



Pelatihan SIAPIK untuk Pengelolaan Keuangan Koperasi Merah Putih

Zulkifli Boku¹, Mahdalena², Amir Lukum³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: zulkifliboku@ung.ac.id¹, mahdalena@ung.ac.id², amirlukum@ung.ac.id³

Article History:

Received: 20-05-2026

Revised: 04-06-2026

Accepted: 11-06-2026

Keywords: Koperasi Merah Putih, SIAPIK, Akuntansi Digital, Pengelolaan Keuangan Koperasi, Literasi Akuntansi

Abstract: *Pengelolaan keuangan koperasi desa masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya pemahaman akuntansi dan penggunaan sistem pencatatan keuangan berbasis digital. Permasalahan tersebut juga dialami oleh pengurus Koperasi Merah Putih Desa Bulothalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan melalui pelatihan akuntansi berbasis SIAPIK. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah, simulasi penggunaan aplikasi SIAPIK, dan diskusi interaktif. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Pelatihan ini dinilai efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan koperasi yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional. Hasil kegiatan ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah desa dan pemangku kebijakan terkait pentingnya program pendampingan dan pelatihan digital secara berkelanjutan guna memperkuat tata kelola keuangan koperasi desa serta mendukung keberlanjutan program Koperasi Merah Putih.*

Pendahuluan

Koperasi merupakan institusi ekonomi berbasis masyarakat yang berlandaskan prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Dalam konteks pembangunan desa, koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Koperasi sebagai instrumen utama dalam ekonomi kerakyatan berfungsi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat struktur ekonomi melalui sistem usaha kolektif yang berlandaskan pada keanggotaan dan partisipasi aktif para anggotanya (Jannah & Sinaga, 2025; Lukum et al., 2025; Sulthoni et al., 2025).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan UKM mengaggas program strategis yaitu menghadirkan koperasi merah putih dengan tujuan memperkuat struktur perekonomian desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini diarahkan pada mendukung pencapaian Asta Cita, pengembangan koperasi yang berdaya saing, mandiri, dan berkelanjutan, dengan fokus pada optimalisasi potensi ekonomi lokal. Melalui penguatan kelembagaan dan pengelolaan koperasi yang profesional, diharapkan kesejahteraan anggota dapat meningkat secara konsisten seiring dengan pertumbuhan koperasi yang berkelanjutan

(Suyitno et al., 2025; Tuli & Mahmud, 2025).

Namun fakta dilapangan ditemukan bahwa kelemahan utama koperasi di Indonesia terletak pada pengelolaan keuangan yang belum optimal, khususnya dalam pencatatan akuntansi yang masih manual dan tidak sesuai standar (Lukum et al., 2025; Nasution, 2025; Pebriani et al., 2025; Tuli & Mahmud, 2025). Salah satunya adalah desa Bulotalangi yang terletak di Kecamatan Bulango Timur, yang telah membentuk Koperasi Merah Putih sebagai wadah usaha bersama, akan tetapi diperhadapkan tantangan yaitu rendahnya pemahaman akuntansi, sistem pencatatan keuangan sederhana, serta terbatasnya keterampilan dalam penggunaan aplikasi akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM dalam hal literasi akuntansi dan penggunaan sistem akuntansi berbasis digital secara bersamaan dipandang sebagai prasyarat untuk mengoptimalkan fungsi koperasi sebagai penggerak ekonomi desa yang inklusif.

SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan aplikasi berbasis digital yang dirancang oleh Bank Indonesia untuk membantu pelaku usaha, khususnya bisa diadopsi oleh Koperasi Merah Putih. Aplikasi ini merupakan instrument Solusi bagi pelaku usaha yang belum memiliki pencatatan yang baku dan cenderung berbasis manual seperti halnya koperasi merah putih (Pebriani et al., 2025; Thungasal & Boki, 2025). Berdasarkan beberapa temuan menunjukkan bahwa penerapan SIAPIK dapat membantu dan mempermudah dalam proses praktik akuntansi serta dapat mengontrol keuangan usaha secara realtime (Astikawati et al., 2025; Indrawati et al., 2021; Thungasal & Boki, 2025; Usman et al., 2025). Oleh karena itu dalam menjawab permasalahan yang dihadapi, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan akuntansi berbasis SIAPIK guna meningkatkan kapasitas pengurus koperasi.

Metode

Kegiatan PkM dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan yang difokuskan kepada para pengurus koperasi merah putih desa Bulonthalangi Kec. Bulango Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis 28 Agustus 2025 yang bertempat di aula kantor Desa yang dihadiri oleh unsur aparat desa dan pengurus koperasi merah putih. Terdapat beberapa tahapan dari kegiatan PkM ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan PkM

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan observasi permasalahan pada koperasi merah putih desa Bulonthalangi Kec. Bulango Timur. Selanjutnya dilaksanakan koordinasi dengan aparat pemerintah desa dan pengurus koperasi untuk menyampaikan kegiatan PkM yang akan dilaksanakan. Terakhir yang dilakukan adalah Menyusun modul atau materi yang sesuai dengan tema yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM dibagi menjadi 3 (tiga) sesi yaitu, sesi pemberian materi yang berkaitan dengan pengenalan konsep akuntansi sederhana dan aplikasi SIAPIK, sesi kedua yaitu simulasi penggunaan aplikasi SIAPIK dan sesi ketiga yaitu diskusi dua arah antara pemateri dan peserta terkait konsep akuntansi dan aplikasi SIAPIK.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas pelaksanaan pelatihan akuntansi berbasis SIAPIK. Pada awal kegiatan dilakukan pre-test kepada para peserta untuk mengukur pengetahuan konsep akuntansi dan pemahaman aplikasi SIAPIK. Diakhir kegiatan dilakukan post-test kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus setelah mendapatkan pelatihan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan akuntansi berbasis SIAPIK pada pengurus Koperasi Merah Putih Desa Bulonthalangi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik akuntansi berbasis SIAPIK. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan menunjukkan hasil yang mendukung peningkatan kapasitas pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan berbasis digital.

1. Tahap Persiapan

Proses awal yang dilakukan oleh tim PkM adalah melakukan observasi permasalahan yang difokuskan kepada koperasi merah putih. Hasil observasi menunjukkan bahwa para pengurus menghadapi permasalahan terkait rendahnya pemahaman akuntansi yang berkaitan dengan praktik pencatatan sederhana sampai penyusunan laporan keuangan. Apalagi dimasa saat ini banyak sekali aplikasi sebenarnya memudahkan pembuatan laporan akuntansi yang bersifat realtime. Tentu aplikasi tersebut tidak mudah untuk bisa diterapkan. Hal ini dikarenakan adanya kendala tentunya tidak hanya dari segi sumber daya manusia, kendala sarana dan prasarana.

Kegiatan selanjutnya dilakukan melalui koordinasi dengan aparat desa dan pengurus koperasi guna menentukan jadwal kegiatan, kebutuhan pelatihan, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Koordinasi ini memberikan dampak positif terhadap kelancaran

pelaksanaan kegiatan karena adanya dukungan penuh dari pemerintah desa dan pengurus koperasi. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan modul dan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi difokuskan pada konsep dasar akuntansi koperasi, pencatatan transaksi keuangan, serta penggunaan aplikasi SIAPIK sebagai media digital pencatatan keuangan koperasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM dihadiri pengurus koperasi merah putih dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Kegiatan ini diawali oleh pembukaan secara resmi dari aparat pemerintah desa Bulonthalangi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah, simulasi, dan diskusi interaktif. Pada sesi pemberian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan dalam mendukung keberlanjutan koperasi. Peserta juga memperoleh penjelasan konsep akuntansi sederhana mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi

Selanjutnya dilakukan simulasi penggunaan aplikasi SIAPIK yang dipandu langsung oleh pemateri. Pada tahap ini merupakan inti kegiatan, dimana peserta dikenalkan dengan berbagai fitur yang ada dalam aplikasi. Langkah awal yang dilakukan dalam simulasi ini adalah peserta terlebih dahulu melakukan instalasi aplikasi pada telepon/Hp masing-masing. Setelah proses instalasi berhasil dilakukan, tahapan berikutnya yaitu registrasi akun pada aplikasi tersebut. Proses pendaftaran dilakukan dengan mengisi data identitas pengguna, kemudian dilanjutkan dengan proses login untuk dapat mengakses dan menggunakan fitur aplikasi. Kemudian peserta dilatih secara langsung untuk menginput transaksi, mengelompokkan akun, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis melalui aplikasi SIAPIK. Simulasi ini juga mengacu pada pedoman. Hasil simulasi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami penggunaan aplikasi digital dalam pencatatan keuangan koperasi walaupun masih sedikit kebingungan. Sebagian peserta di beberapa tahap penggunaan aplikasi tersebut.

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Bikin Catatan Keuangan Gak Pake Ribet dengan SIAPIK

Agar sobat UMKM mudah mencatat transaksi keuangan dan otomatis bisa bikin laporan keuangan, gunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK), yang memiliki 5 (lima) keunggulan, yaitu:

SMASH

- Standar
- Mudah
- Aman
- Sederhana
- Handal

APA SAJA MANFAAT LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM?

1. Mengetahui kondisi keuangan usaha (keuntungan/kerugian)
2. Membantu memisahkan keuangan pribadi dan usaha
3. Mengevaluasi kinerja usaha
4. Merencanakan ekspansi usaha
5. Mengetahui tingkat efisiensi usaha

Akses SIAPIK Web:
www.bi.go.id/siapik

Akses SIAPIK Mobile:

Apabila ada pertanyaan lebih lanjut hubungi BICARA:

- 131 (pukul lokal)
- 1500131 (dari luar negeri)
- bicarabi.go.id
- Chat Bot LISA: 081 131 131 131

3 Langkah mudah menggunakan SIAPIK:

1. Daftar/Login/Install
2. Registrasi Usaha
3. Input Transaksi

www.bi.go.id
 Bank Indonesia Channel
 BankIndonesiaChannel
 BankIndonesia
 BankIndonesia
 BankIndonesia

Gambar 3. Pedoman Simulasi Penggunaan Aplikasi SIAPIK

Setelah selesai sesi penyampaian materi dan simulasi, kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi diskusi yang berlangsung secara aktif dengan adanya berbagai pertanyaan dari peserta terkait kendala pencatatan keuangan yang selama ini dihadapi serta pertanyaan seputar penggunaan aplikasi SIAPIK. Diskusi tersebut membantu peserta memahami solusi praktis dalam pengelolaan administrasi dan laporan keuangan koperasi berbasis digital.

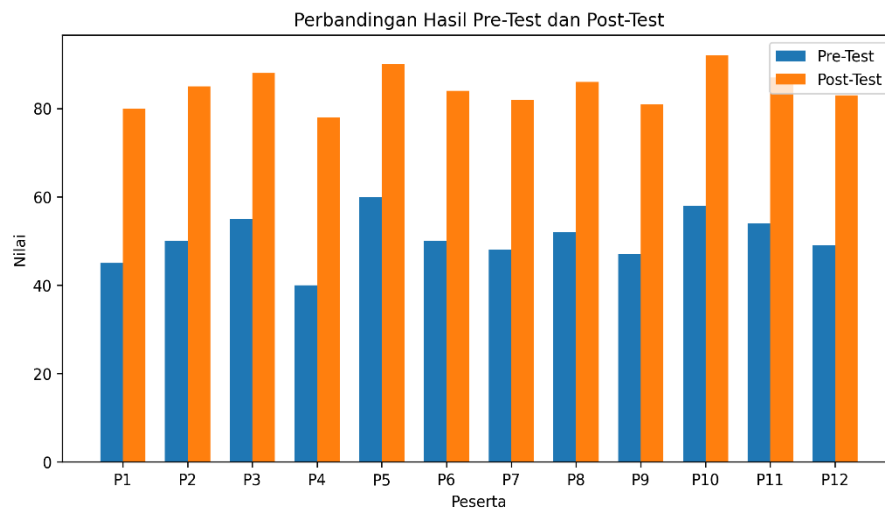


Gambar 4. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Sebelum diberikan materi dan pelatihan, peserta dibagikan pre-test untuk mengukur pemahaman dari peserta mengenai akuntansi dan aplikasi SIAPIK. Kemudian setelah selesai sesi pelatihan peserta Kembali dibagikan post-test untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait

dasar-dasar akuntansi dan penggunaan aplikasi SIAPIK. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Namun setelah pelatihan dilaksanakan, peserta mampu memahami mekanisme pencatatan keuangan digital serta mampu mengoperasikan aplikasi SIAPIK secara mandiri.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan akuntansi berbasis SIAPIK. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan kenaikan pada seluruh peserta. Sebelum pelatihan dilaksanakan, rata-rata kemampuan peserta masih berada pada kategori cukup, namun setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan serta pengelolaan keuangan koperasi secara digital.

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan akuntansi berbasis SIAPIK pada Koperasi Merah Putih Desa Bulothalangi menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi sederhana, tetapi juga mendorong perubahan sistem pencatatan keuangan dari metode manual ke penggunaan aplikasi digital berbasis SIAPIK sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan terstruktur.

Pada tahap persiapan, hasil observasi menunjukkan bahwa pengurus koperasi masih mengalami keterbatasan dalam memahami konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar koperasi desa masih menghadapi kendala dalam pengelolaan

administrasi dan pencatatan keuangan yang belum sesuai standar (Lukum et al., 2025; Pebriani et al., 2025). Rendahnya literasi akuntansi berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan koperasi sehingga berpotensi memengaruhi transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Di samping itu, rendahnya kemampuan pengurus koperasi dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu kendala dalam proses pengelolaan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan temuan kajian sebelumnya yang menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia dalam hal ini pelaku usaha dan pengurus koperasi masih menghadapi keterbatasan keterampilan digital dan rendahnya rendahnya literasi teknologi (Bokiu, 2024; Bokiu & Malik, 2022; Kesuma et al., 2025; Pebriani et al., 2025; Setiajatnika & Hidayat, 2025). Oleh sebab itu, penyusunan modul serta materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta merupakan langkah yang tepat agar proses penyampaian pengetahuan dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, penerapan pendekatan partisipatif melalui koordinasi bersama pemerintah desa dan pengurus koperasi turut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan kegiatan, karena mampu membangun dukungan kelembagaan yang kuat selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan metode ceramah, simulasi praktik, dan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penerapan akuntansi koperasi berbasis digital. Penyampaian materi terkait konsep dasar akuntansi sederhana memberikan pemahaman kepada peserta tentang tahapan pencatatan transaksi hingga proses penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pendampingan di bidang akuntansi masih menjadi kebutuhan penting dalam upaya memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi desa.

Selanjutnya, simulasi penggunaan aplikasi SIAPIK menjadi bagian inti dalam kegiatan pelatihan. Melalui praktik langsung, peserta mampu memahami tahapan penggunaan aplikasi mulai dari instalasi, registrasi akun, input transaksi, hingga menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Meskipun pada tahap awal beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, namun pendampingan yang dilakukan secara langsung mampu membantu peserta memahami fungsi dan fitur aplikasi secara bertahap. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan aplikasi SIAPIK dapat mempermudah proses pencatatan keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi usaha maupun koperasi (Thungasal & Bokiu, 2025; Usman et al., 2025).

Pelaksanaan sesi diskusi turut memberikan peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Melalui diskusi interaktif, peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai hambatan yang dialami dalam proses pencatatan keuangan maupun saat mengoperasikan aplikasi. Interaksi dua arah tersebut mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, sehingga peserta dapat memperoleh solusi yang praktis dan sesuai dengan kondisi nyata koperasi. Oleh karena itu, penerapan metode pelatihan yang memadukan materi teoritis dan praktik secara langsung dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta secara lebih maksimal (Astikawati et al., 2025; Lukum et

al., 2024, 2025; Shulthoni et al., 2025).

Pada tahap evaluasi, hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep akuntansi sederhana serta penggunaan aplikasi SIAPIK secara mandiri. Peningkatan hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi akuntansi dan kompetensi digital pengurus koperasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Astikawati et al., 2025) dan (Indrawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis, efektif, dan realtime.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan tata kelola keuangan pada Koperasi Merah Putih Desa Bulothalangi. Melalui kegiatan tersebut, pengurus koperasi tidak hanya memperoleh tambahan wawasan mengenai praktik akuntansi, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat mendorong koperasi untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih profesional, sehingga mampu menunjang keberlangsungan usaha serta meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan akuntansi berbasis SIAPIK pada Koperasi Merah Putih Desa Bulothalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan berbasis digital. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil pre-test dan post-test serta kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK. Dengan demikian, pelatihan ini dinilai efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan koperasi yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional.

Sehingganya kegiatan pengabdian selanjutnya, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan terkait implementasi aplikasi SIAPIK dalam operasional koperasi sehari-hari. Selain itu, pengabdian berikutnya diharapkan dapat difokuskan pada penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi koperasi, penguatan literasi digital pengurus, serta evaluasi penerapan sistem keuangan digital guna mendukung keberlanjutan dan kemandirian Koperasi Merah Putih.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo khususnya Jurusan Akuntansi atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Bulonthalangi Kec. Bulango Timur Kab. Bone Bolango serta pengelola Koperasi Merah Putih yang telah memberikan izin dan memfasilitasi serta telah meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Astikawati, Y., Bobi, Y., Dewiwati Pelipa, E., Marganingsih, A., Triana Relita, D., Suriyanti, Y., & Dominggus Sore, A. (2025). Pelatihan Penerapan Akuntansi Digital Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Usaha Bersama. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i1.125>
- Bokiu, Z. (2024). Pelatihan Digitalisasi Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil di Desa Ponelo Kabupaten Gorontalo Utara. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(3), 121–129.
- Bokiu, Z., & Malik, A. Bin. (2022). Value Chain dan Digital Marketing Produk IKM di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(1), 50–56.
- Indrawati, B., Rossa, E., & Supriyanto. (2021). Penguatan Entrepreneur Umkm Melalui Pelatihan Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada Koperasi Jasa Komunitas Entrepreneur Kelurahan Perwira Bekasi Utara. *Abdimas Galuh*, 3(1), 204–215.
- Jannah, R., & Sinaga, R. (2025). Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Tanjung dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Gampong Tanjung Minjei, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8509–8515. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3245>
- Kesuma, I., Gagan, P., Pitri, E., & Ulfah, F. (2025). Analisis Kendala dan Strategi Peningkatan Kapasitas Pengurus Milenial di Era Digital (Studi Kasus Koperasi Merah Putih). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 36335–36341.
- Lukum, A., Mahdalena, & Bokiu, Z. (2024). Pengembangan Kapasitas UMKM Untuk Meningkatkan Potensi Pengelolaan Obyek Wisata Kuliner. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 7–15.
- Lukum, A., Mahdalena, & Bokiu, Z. (2025). Pendampingan Akuntansi Dasar Untuk Penguatan Tata Kelola Koperasi Merah Putih Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 9(3), 272–279.
- Nasution, A. H. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Merah Putih: Studi Kasus Sistem Pencatatan dan Laporan Keuangan di Desa Pedalaman Ketapan Kalimantan Barat. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 7(2), 11–19. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>

- Pebriani, R. A., Yustini, T., Sari, R., & Kholis, N. (2025). Smart Cooperative: Pelatihan Implementasi Aplikasi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Koperasi. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 58–65. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis>
- Setiajatnika, E., & Hidayat, U. (2025). Transformasi Digital Laporan Keuangan Bagi Pengurus Koperasi di Wilayah DKI Jakarta. *E-Coops-Day Jurnal Ilmiah Abdimas*, 6(2), 337–344.
- Shulthoni, Moch., Roziq, A., & Styowati, L. L. (2025). Sosialisasi Dan Pelatihan Sistem Akuntansi Bagi Pengurus Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih Di Kabupaten Jember. *JIKA: Jurnal Inovasi Dan Kreatif Abdimas*, 1(3), 109–113.
- Suyitno, Rokhimah, & Faizah, E. N. (2025). Transformasi Ekonomi Desa Melalui Koperasi Merah Putih: Kajian Persepsi Masyarakat di Youtube. *Jurnal Manajerial*, 12(03), 498–525. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v12i03.9994>
- Thungasal, F. F. E., & Boki, Z. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Keuangan Menggunakan SIAPIK pada UMKM. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 387–397.
- Tuli, H., & Mahmud, M. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Merah Putih Berdasarkan Konsep Entitas di Desa Pentadio Barat. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, (1), 11–20.
- Usman, S. R., Husain, S. P., & Hiola, Y. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Si-Apik, Ukuran Usaha Dan Pendidikan Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Umkm Kota Gorontalo. *Journal Economic Resources*, 8(1), 1148–1157.